

**PENGARUH ASSET PAJAK TANGGUHAN DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Lulu Lutfiah¹, Daryanto²

^{1,2}STIE Dharma Agung Indonesia

Email : lululutfiah1053@gmail.com¹, daryanto0877@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak aset pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor transportasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, dengan koefisien regresi sebesar 1,105 dan nilai signifikansi 0,256 ($p > 0,05$). Sebaliknya, pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh signifikan, dengan koefisien regresi 0,135 dan nilai signifikansi 0,045 ($p < 0,05$). Secara keseluruhan, kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai F sebesar 4,170 ($p = 0,044$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,510, yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 51% variasi dalam manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor utama dalam praktik manajemen laba di sektor transportasi, sedangkan aset pajak tangguhan tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan serta penambahan variabel lain untuk penelitian mendatang.

Kata Kunci: Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Perusahaan Manufaktur, Sektor Transportasi

Abstract

This study aims to examine the impact of deferred tax assets and sales growth on earnings management practices in manufacturing companies operating in the transportation sector and listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022 to 2024. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis, based on secondary data obtained from the financial statements of sample companies. The results of the regression analysis indicate that deferred tax assets have no partial significant effect on earnings management, with a regression coefficient of 1.105 and a significance value of 0.256 ($p > 0.05$). In contrast, sales growth has a significant effect, with a regression coefficient of 0.135 and a significance value of 0.045 ($p < 0.05$). Overall, both variables simultaneously have a significant effect on earnings management, with an F value of 4.170 ($p = 0.044$) and a coefficient of determination (R^2) of 0.510, indicating that the independent variables can explain

51% of the variation in earnings management. These findings indicate that sales growth is a key factor in earnings management practices in the transportation sector, while deferred tax assets do not show a significant impact. This study provides increased transparency in financial reporting and provides additional variables for future research.

Keywords: *Deferred Tax Assets, Sales Growth, Earnings Management, Manufacturing Companies, Transportation Sector*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan dan performa operasionalnya. Salah satu komponen krusial di dalamnya adalah laba, yang menjadi tolok ukur bagi investor dalam menilai potensi perusahaan. Tekanan untuk menunjukkan kinerja yang stabil sering kali mendorong manajemen melakukan penyesuaian pada laporan tersebut. Praktik ini disebut sebagai manajemen laba, yang dapat mempengaruhi keakuratan informasi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam faktor-faktor yang mendorong praktik tersebut (A.K, 2004).

Aset pajak tangguhan timbul dari perbedaan sementara antara laba yang dilaporkan secara akuntansi dan laba yang digunakan untuk tujuan pajak, yang akan memengaruhi beban pajak di masa mendatang. PSAK 46 memberikan fleksibilitas kepada perusahaan dalam mengakui pajak tangguhan. Fleksibilitas ini dapat memberikan kesempatan bagi

manajer untuk mengelola laba secara oportunistik. Akun pajak tangguhan sering kali dimanfaatkan sebagai cara untuk menunda pengakuan beban. Dengan demikian, variabel ini sangat relevan untuk dikaitkan dengan praktik manajemen laba (Farhan, 2002).

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Kenaikan penjualan biasanya menciptakan harapan positif dari pemegang saham dan pasar modal. Namun, harapan yang tinggi ini dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan tren kinerja. Dalam kondisi seperti itu, manajer mungkin terdorong untuk memanipulasi laba agar sesuai dengan pertumbuhan penjualan. Hal ini membuat variabel ini penting untuk diuji dalam penelitian (Fifi, 2024).

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Ketidaksetaraan informasi memungkinkan manajer lebih mudah

mengatur laporan keuangan tanpa diketahui pemilik. Situasi ini meningkatkan risiko terjadinya manajemen laba dalam pelaporan. Aset pajak tangguhan merupakan salah satu akun yang rentan disalahgunakan dalam konteks ini. Teori keagenan memberikan landasan kuat untuk memahami perilaku tersebut.

Industri transportasi memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi nasional, khususnya dalam distribusi barang dan mobilitas masyarakat. Perusahaan di sektor ini menghadapi persaingan yang sengit dan dinamika pasar yang cepat. Hal ini mengharuskan perusahaan menjaga kredibilitas laporan keuangan sebagai bentuk transparansi kepada investor. Namun, tekanan kompetitif dapat mendorong manajemen untuk mengatur laba agar tampak stabil. Kondisi ini membuat sektor ini relevan untuk diteliti.

Perusahaan di sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mematuhi standar pelaporan yang ketat guna menjaga kepercayaan masyarakat. Meskipun begitu, penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih bisa terjadi melalui akun yang sah seperti pajak tangguhan. Pengawasan dari luar tidak selalu mampu

mendeteksi pengaturan laba yang halus. Di sinilah pentingnya melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Oleh karena itu, kajian di sektor transportasi menjadi semakin penting untuk dilakukan (Fretes, 2023).

Penelitian sebelumnya tentang dampak aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang belum seragam. Beberapa studi menemukan adanya hubungan yang signifikan, sedangkan yang lain menyatakan tidak ada pengaruh. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan objek dan periode yang berbeda. Hal ini menjadi kesenjangan akademik yang perlu dianalisis lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tambahan (Seftianingrum, 2022).

Variabel pertumbuhan penjualan juga menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi terkait praktik manajemen laba. Tekanan untuk menjaga pertumbuhan dapat mendorong manajer melakukan manipulasi laba. Namun, beberapa penelitian menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memerlukan konteks industri

tertentu untuk dipahami. Oleh karena itu, analisis di sektor transportasi menjadi penting untuk mengevaluasi relevansi temuan tersebut (Humayra, 2022).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur di sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Periode tersebut mencerminkan kondisi pemulihan ekonomi setelah pandemi, yang memengaruhi kinerja perusahaan. Dinamika ini berpotensi memengaruhi strategi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dengan konteks pemulihan ekonomi, praktik manajemen laba menjadi isu yang semakin krusial. Hal ini membuat objek dan periode penelitian sangat relevan (Said, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak aset pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi, khususnya terkait kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi investor dalam menilai kebenaran informasi perusahaan. Regulator juga dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperkuat sistem pengawasan. Dengan demikian, penelitian

ini memberikan manfaat akademik dan praktis (Imelda, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk meneliti dampak aset pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan terhadap praktik manajemen laba. Pendekatan ini dipilih karena semua variabel dapat diukur secara numerik dan dianalisis melalui statistik. Objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur di sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sektor ini dipilih karena memiliki dinamika bisnis yang tinggi dan rentan terhadap praktik pengelolaan laba. Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

Populasi penelitian meliputi semua perusahaan manufaktur transportasi yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria seperti kelengkapan laporan keuangan, ketersediaan data aset pajak tangguhan, penjualan, dan laba, serta tidak adanya ekuitas negatif. Data yang digunakan bersifat sekunder, diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit. Pengumpulan data dilakukan

dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan dari situs BEI dan situs resmi perusahaan. Data tersebut kemudian dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut.

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional agar dapat diukur dengan konsisten. Manajemen laba dihitung menggunakan discretionary accrual berdasarkan Modified Jones Model. Aset pajak tangguhan diukur dari total nilai aset tersebut dalam laporan posisi keuangan. Pertumbuhan penjualan dihitung berdasarkan perubahan penjualan tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semua variabel diukur menggunakan data yang valid dan telah diverifikasi. Pengukuran dilakukan secara sistematis untuk mengurangi kesalahan.

Analisis data mencakup uji statistik deskriptif untuk memahami karakteristik variabel. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan, termasuk uji normalitas dan multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda, uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel, dan uji F untuk melihat pengaruh secara keseluruhan. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa kuat model dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses analisis

dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS agar hasilnya lebih akurat dan dapat diandalkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian, yaitu Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, dan Manajemen Laba. Hasil pengujian menunjukkan rentang nilai, rata-rata, dan variasi data dari 36 perusahaan sampel. Rata-rata Aset Pajak Tangguhan menunjukkan tingkat aset yang cukup rendah, tetapi dengan variasi yang cukup signifikan. Pertumbuhan Penjualan secara keseluruhan menunjukkan kondisi perusahaan yang positif, meskipun sebagian mengalami penurunan. Adapun Manajemen Laba memiliki rata-rata yang sedang dengan variasi yang tidak terlalu besar.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Aset Pajak Tangguhan	36	0.45	8.40	1.2990	1.38400
Pertumbuhan	36	-0.37	2.96	1.2156	1.24496

Penjualan					
Manajeme	36	-	1.41	1.202	1.11532
n Laba		0.06		5	

(Sumber: Output SPSS 27)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa apakah sisaan (residual) dari model regresi terdistribusi secara normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05, sehingga sisaan dapat dinyatakan terdistribusi normal. Hal ini juga didukung oleh grafik histogram dan P-P Plot, yang menunjukkan bahwa penyebaran data mendekati garis diagonal.

Tabel 2. Uji Normalitas (K-S Test)

Parameter	Nilai
N	36
Mean Residual	0.00000
Std. Dev	0.1147
Test Statistic	0.076
Asymp. Sig (2-tailed)	0.200

(Sumber: Output SPSS 27)

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil menunjukkan nilai Tolerance = 0.964 dan VIF = 1.038 pada semua variabel, sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas dan model layak digunakan.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Aset Pajak Tangguhan	0.964	1.038
Pertumbuhan Penjualan	0.964	1.038

(Sumber: Output SPSS 27)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson. Hasil pengujian menunjukkan nilai 1.754, yang berada dalam rentang 1.5 hingga 2.5. Dengan demikian, tidak ada autokorelasi pada residual model, sehingga model regresi memenuhi asumsi bahwa independensi residual.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Parameter	Nilai
Durbin–Watson	1.754

(Sumber: Output SPSS 27)

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dievaluasi melalui scatterplot dan uji Glejser. Scatterplot memperlihatkan distribusi titik yang acak, tanpa pola khusus seperti penebalan atau penyempitan. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual tetap konstan. Oleh karena itu, model tidak mengalami heteroskedastisitas dan cocok untuk digunakan dalam analisis regresi.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda diterapkan untuk meneliti dampak variabel Aset Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien Aset Pajak Tangguhan tidak signifikan, sementara Pertumbuhan Penjualan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Konstanta)	1.189	6.153	0.210

Aset Pajak Tangguhan	1.105	1.313	0.256
Pertumbuhan Penjualan	0.135	2.423	0.045

(Sumber: Output SPSS 27)

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square = 0.510 menunjukkan bahwa variabel Aset Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan mampu menjelaskan 51,0% variasi Manajemen Laba. Sementara itu, nilai Adjusted R Square = 0.350 mengindikasikan bahwa kemampuan prediktif model menurun setelah penyesuaian jumlah variabel, sehingga model memiliki daya jelaskan yang sedang.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0.401	0.510	0.350	0.11816

(Sumber: Output SPSS 27)

8. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara individu. Hasilnya:

- Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Sig = 0.256).
- Pertumbuhan Penjualan berpengaruh

signifikan terhadap Manajemen Laba (Sig = 0.045).

9. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh kedua variabel independen secara simultan. Hasil menunjukkan nilai $F = 4.170$ dengan Sig = 0.044, sehingga model regresi dinyatakan signifikan secara bersama-sama.

Parameter	Nilai
F Hitung	4.170
Sig	0.044

(Sumber: Output SPSS 27)

Pembahasan

1. Aset Pajak Tangguhan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Aset Pajak Tangguhan memiliki koefisien regresi sebesar 1,105, dengan nilai t-hitung 1,313 dan tingkat signifikansi 0,256. Karena nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05 dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel (2,034), maka dapat disimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor transportasi tidak memanfaatkan aset pajak tangguhan sebagai instrumen untuk mengelola atau mempengaruhi pelaporan laba (Qodri,

2023).

Aset pajak tangguhan lebih mencerminkan perbedaan temporer antara pencatatan akuntansi komersial dan fiskal, sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan pendapat Waluyo (2014) yang menjelaskan bahwa aset pajak tangguhan timbul akibat koreksi positif yang tidak selalu memiliki keterkaitan langsung dengan tindakan manipulasi laba. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan secara parsial dinyatakan ditolak.

2. Pertumbuhan Penjualan

Hasil uji t untuk variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan koefisien sebesar 0,135 dengan t-hitung 2,423 dan tingkat signifikansi 0,045. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Artinya, peningkatan penjualan berpotensi mendorong manajemen melakukan tindakan pengelolaan laba untuk menjaga citra kinerja perusahaan maupun memenuhi ekspektasi pasar.

Dalam konteks perusahaan

transportasi, fluktuasi pendapatan sering kali memicu manajemen untuk menyesuaikan laporan laba agar terlihat lebih stabil. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pertumbuhan penjualan memiliki keterkaitan yang relevan dengan praktik manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Pengaruh Simultan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,170 yang lebih besar dari F-tabel (3,24) dengan nilai signifikansi 0,044. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Aset Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dengan kata lain, ketika kedua variabel dianalisis secara bersama-sama, model regresi mampu menjelaskan variasi manajemen laba, meskipun secara parsial Aset Pajak Tangguhan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi pertumbuhan perusahaan dan aspek perpajakan memiliki peran dalam memengaruhi cara manajemen menyajikan laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,256 ($>0,05$) dan t-hitung 1,313 yang lebih kecil dari t-tabel 2,034. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan aset pajak tangguhan tidak menjadi faktor pendorong perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, aset pajak tangguhan belum dimanfaatkan perusahaan sebagai alat untuk mengatur laporan laba.

2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,045 ($<0,05$) dan t-hitung 2,423 yang melebihi t-tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat penjualan dapat

memengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola angka laba. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penyesuaian terhadap laporan laba untuk menjaga stabilitas kinerja yang ditampilkan.

3. Aset Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 4,170 yang lebih besar dari F-tabel 3,24 dengan tingkat signifikansi 0,044 ($<0,05$). Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Manajemen Laba. Nilai R Square sebesar 0,510 menunjukkan bahwa model penelitian dapat menjelaskan 51% perubahan manajemen laba, sementara 49% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, kondisi industri, dan faktor eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, K. (2024). *Sales Growth and Earnings Management in Listed Companies. Indonesian Journal of Business Studies*.
- Farhan, M. (2022). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Kebijakan Dividen Terhadap Earnings Management*. 2(2), 1–23.
- Fifi sakfrasani, A. purwanto. (2024). *Pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1–12.
- <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/9221/%0Ahttps://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/9221/8/12>.
- UNIKOM PUTRI SEPTI CHAMELIA BAB 2.pdf
- Frete. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2021*. 7, 25850–25855.
- Humayra, Andika Pramukti, & Rosmawati. (2022). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Paradoks : Jurnal*

- Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224–236.
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414>
- Imelda, I., Riyadi, S., & Lestari, S. D. (2022). The Effect of Earnings Management, Profitability, Leverage and Transfer Pricing on Tax Avoidance in the P3 sector” (Plantation, Forestry and Mining) Empirical Study. *International Journal of Social Service and Research*, 2(11), 1189– 1207.
<https://doi.org/10.46799/ijssr.v2i11.177>
- Qodri, A., Murti, G. ., Maqolani, P. ., & Yohanes, V. . (2023). Pajak Penghasilan Umum: Pentingkah Melaporkan Pajak? *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1981–1986.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11222>
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori agensi : Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2434–2439.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2757>
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13.
<https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>.